

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan individu yang memiliki bentuk mini atau kecil. Namun seiring usia yang bertambah, anak akan bertumbuh serta berkembang secara spesial. Dimana bentuk yang tadinya kecil mengalami perubahan menjadi besar. Setelah mengalami perubahan tersebut anak akan membutuhkan psikologis, pendidikan dan fisik yang harus terpenuhi untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang diharapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "anak usia dini" merujuk pada individu dengan usia 0-6 tahun. Definisi ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang menyatakan anak usia dini meliputi rentang usia 0-6 tahun. Pada fase emas ini, anak mengalami perkembangan yang pesat, dikenal sebagai masa keemasan, terjadi pada awal kehidupan, yakni usia 0-6 tahun. Menurut Luh Ayu Purnama Dewi (2017) dalam Rijkiyani, Syarifuddin, Muizdati (2022) di periode ini, pertumbuhan anak sangat cepat, di mana lebih dari 100 miliar sel otak dapat dirangsang untuk meningkatkan kemampuan anak secara optimal. Masa ini memiliki peran penting karena kapabilitas anak tidak bisa diulang. Inilah saat yang menentukan perkembangan selanjutnya. Kesempatan untuk mempercepat pertumbuhan dan potensi anak juga terjadi pada fase emas ini (Izzatul Azizah & Asyifa Robiatul Adawiyah, 2020 dalam Rijkiyani, Syarifuddin, Muizdati (2022) . Maka dari itu, dimasa ini anak sangat responsif terhadap rangsangan dari orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitarnya.

Anak usia dini adalah kelompok yang tengah bertumbuh serta berkembang secara khas. Mereka mengalami perubahan dalam berbagai aspek seperti koordinasi motorik halus dan kasar, daya pikir, kreativitas, bahasa, dan komunikasi. Ini termasuk perkembangan kecerdasan intelektual (*IQ*), emosional

(*EQ*), spiritual (*SQ*), atau religius (*RQ*), yang selaras pada tahap perkembangan mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memberikan dasar yang sesuai bagi perkembangan manusia secara menyeluruh (Mansur, 2011:vii dalam Tatik Ariyanti 2016).

Pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk kepribadian manusia, termasuk dimensi rohani dan jasmani. Sesuai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya membina anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun, dengan rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan fisik dan mental. Tujuannya adalah mempersiapkan anak untuk langkah pendidikan berikutnya (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14). Pendidikan anak usia dini bisa diselenggarakan secara formal, nonformal, atau informal, masing-masing dengan karakteristiknya. Jalur formal melibatkan Taman Kanak-kanak (TK) atau RA, sementara jalur nonformal diadakan oleh masyarakat untuk anak-anak tanpa pendidikan formal. Pendidikan informal berlangsung di keluarga atau lingkungan masyarakat sekitar.

Pembelajaran di PAUD harus berjalan dengan baik agar mendapatkan hasil pembelajaran yang baik juga, pembelajaran yang baik dapat tercipta karena pendidiknyanya menguasai aspek-aspek perkembangan anak dan mengetahui stimulus apa yang cocok untuk diberikan kepada anak saat melaksanakan pembelajaran. Pendidik yang memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai aspek perkembangan memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan spiritual anak agar mencapai potensi optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Ada enam aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motoric, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek social emosional dan aspek seni. 6 aspek tersebut harus terus mendapatkan stimulus. Menurut Makhmudah,dkk (2020:29) sangat penting mengembangkan dan memberikan stimulus salah satunya pada aspek fisik motoric anak. Ada beberapa alasan yang mendasari, yaitu :

Alnisya Dwi Febriel, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LOOSE PARTS UNTUK  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Masa kanak-kanak lebih mudah menerima pelajaran untuk perkembangan motoriknya, karena pada masa ini tubuh anak masih lentur dibanding tubuh orang dewasa.
- 2) Anak lebih mudah menerima keterampilan baru yang diajarkan.
- 3) Ketika anak masih kecil ia mempunyai keberanian yang lebih dibandingkan jika anak telah dewasa.
- 4) Kegiatan yang dilakukan berulang-ulang akan sangat disukai anak, sehingga otot-ototnya akan lebih terlatih.
- 5) Anak mempunyai banyak waktu dalam belajar keterampilan yang melibatkan motoriknya, karena pada usia ini kewajibannya lebih kecil dibandingkan orang dewasa.

Gallahue (1989: 20) dalam Agusriani Ade (2015) menyatakan bahwa perkembangan motorik ada dua bentuk yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerak yang menggunakan otot-otot besar pada tubuh, kebanyakan olahraga menggunakan kemampuan motorik kasar. Sumantri (2005:143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Perkembangan motorik yang dilakukan secara optimal, teratur dan sesuai akan mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan fisik motorik pada anak tersebut., sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku, aktivitas dan kegiatan anak sehari-hari. Sehingga, perkembangan motorik yang dihasilkan oleh anak akan langsung di praktikan atau ditunjukkan secara langsung oleh anak dalam melakukan aktivitas atau kegiatan untuk mendapatkan sebuah pengalaman-pengalaman baru yang dimana nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku anak.

Kemampuan motorik halus pada anak menggunakan otot-otot kecil dalam kegiatan ringan yang dilakukan oleh anak, misalnya anak mampu memegang, mengepal, menggantung, melipat dan lain sebagainya. Gerakan-gerakan tersebut

Alnisya Dwi Febriel, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LOOSE PARTS UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus diperhatikan secara terus menerus, dan harus diberikan stimulus dan rangsangan. Agar motorik halus pada anak dapat berkembang secara optimal. Selain menggunakan otot-otot kecil pada motorik halus, anak juga akan menggunakan konsentrasi antara mata dan tangan. Misalnya ketika anak menggunting, ia akan menggunakan konsentrasi antara mata dan tangan agar ia mampu menyelesaikan kertas yang akan digunting dan gunting tersebut tidak melukai tangannya. Bahkan ketika anak akan menggunting sebuah pola, konsentrasi antara mata dan tangan sangat dibutuhkan agar apa yang ia gunting tidak keluar dari pola yang ada.

Menurut Siti Nur Azizah, dkk (2020) mengemukakan bahwa *loose parts* merupakan alat permainan edukatif disekitar anak yang berupa bahan-bahan terbuka, dapat terpisah, disatukan kembali, digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahanbahan lain. Dapat berupa benda alam (kayu, ranting, dan sebagainya) ataupun bahan daur ulang (plastik, kertas, dsb). Dalam menggunakan media *loose parts* pendidik memiliki peran penting, dimana pendidik harus memberikan arahan yang dapat mendorong anak untuk menghasilkan sebuah karya melalui aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan kreativitas dan imajinasinya dengan penuh semangat dan percaya diri. Namun masih banyak sekolah yang belum mencoba menggunakan media *loose parts* dalam membantu mengembangkan motorik halus peserta didiknya, karena media *loose parts* merupakan media yang menyenangkan dan dapat menarik minat anak dalam menggunakannya.

Media *loose parts* dalam motorik halus anak menggunakan jari-jari tangan agar anak mampu menyentuh, menggenggam, memindahkan, menjajarkan, mendorong dengan menggunakan berbagai media dari *loose parts* yang dimainkannya. Dengan kegiatan tersebut, otot-otot kecil pada diri anak bekerja. Gerakan yang dilakukan oleh anak melatih kekuatan otot-otot kecil anak dan konsentrasi anak. Media *loose part* ini dapat digunakan diruangan terbuka maupun diruangan tertutup.

Alnisya Dwi Febriel, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LOOSE PARTS UNTUK  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kenyataannya dilapangan masih terdapat sekolah yang kurang memiliki media, salah satunya TK Bina Tunas Warga 1 Ancaran, selain kurangnya media pendidiknya juga masih kurang dalam memanfaatkan media yang ada dilingkungan sekitar, sehingga pengembangan motorik pada anaknya pun masih kurang karena hanya mengandalkan media yang ada saja. Ada banyak penyebab mengapa pendidik kurang memanfaatkan media yang ada dilingkungan, yaitu kurangnya pengetahuan dan kreativitas dari guru tersebut. Selain itu juga guru kurang terampil dalam memberika stimulus kepada anak. Selain kurangnya media di sekolah TK Bina Tunas Warga, terdapat permasalahan lain seperti kemampuan motorik halusnya. Motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK tersebut masih kurang berkembang sehingga menyebabkan hambatan dalam proses belajarnya. Contohnya, pada saat menggambar atau menulis ketika memegang pensil atau krayon anak masih terlihat kaku dalam menggunakan alat tulis atau alat gambar tersebut. Pada penelitian kali ini, peneliti akan memperkenalkan media *loose parts* dalam membantu proses perkembangan motorik halus pada anak. Media *loose parts* yang peneliti akan gunakan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian Agus Sriyanto, Puji Lestari (2020), Ahmad Ridwan dkk (2022), Nur Istim, Hendratno dan Sri Setyowati (2022), Tatik Khoiriyah dkk (2022), Indi Alfina Hamdan (2022), Asih Setianingsih dan Iys Nur Handayani (2022), Andriyani dan Indhra (2022), dan masih banyak lagi. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah, media yang akan digunakan oleh peneliti kali ini menggunakan bahan bekas yang berbeda, yang biasanya *loose parts* menggunakan media barang bekas, bahan alam, bahan sintetis seperti yang dikatakan oleh Haughey (2017) menyebutkan bahwa ada 7 tipe dari *loose parts* yaitu bahan alam, plastik, logam, kayu dan bambu, benang dan kain, kaca dan keramik, dan bekas kemasan. Kali ini peneliti akan mencoba menggunakan bahan bekas atau bahan daur ulang yang berbeda seperti biasanya, peneliti akan menggunakan bahan bekas pakai yang berasal dari dapur seperti ampas kopi, cangkang telur, kulit bawang, ampas teh, kulit pisang, ampas kelapa dan air cucian beras.

Alnisya Dwi Febriel, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LOOSE PARTS UNTUK  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pentingnya pengembangan motorik halus pada anak membuat peneliti tertarik melakukan pengembangan media *loose parts* dalam membantu meningkatkan motorik halus pada anak. Perkembangan motorik halus yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara pemberian stimulus, namun stimulus yang akan diberikan juga harus sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan pada anak. Peneliti akan melakukan upaya dengan kegiatan belajar sambil bermain. Maka dari itu pengembangan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus ini akan difokuskan pada anak usia 5-6 tahun (kelas B), yang dilakukan dengan cara memberikan inovasi baru terkait media *loose parts*, dengan media tersebut akan menanamkan perkembangan motorik halus. Maka dari itu, media *loose parts* ini dapat meningkatkan motorik halus dan memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajarannya dan meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka dari itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan media *loose parts* untuk meningkatkan motorik halus sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan anak, keterampilan anak dan memberikan pengetahuan dan gambaran kepada pendidik/guru terkait media *loose parts*.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Dan Analisa Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang menjadi perhatian peneliti, yaitu :

- 1) Perkembangan motorik halus pada anak usia dini yang kurang maksimal
- 2) Media yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus hanya terpaut dengan media yang ada atau kegiatan menggantung dan menulis saja

Alnisya Dwi Febriel, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LOOSE PARTS UNTUK  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Kegiatan pembelajaran anak usia dini yang tidak berfokus pada aspek perkembangan anak melainkan pada kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung
- 4) Kurangnya pemanfaatan media yang ada dilingkungan dalam membantu perkembangan motorik halus pada anak usia dini
- 5) Peran media *loose parts* dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Sejauh mana peran media *loose parts* dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini
- 6) Kurangnya media APE luar pada proses pembelajaran
- 7) Perlunya pengembangan media *loose parts* untuk perkembangan motorik halus di PAUD

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan diatas maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh pengembangan media *loose parts* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun”. Adapun secara khusus, rumusan masalah penelitian ini :

- 1) Bagaimana dasar kebutuhan pengembangan media *loose parts* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun?
- 2) Bagaimana bentuk rancangan pengembangan media *loose parts* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun?
- 3) Bagaimana uji coba dan produk akhir media *loose parts* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

Alnisya Dwi Febriel, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LOOSE PARTS UNTUK  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Untuk mendeskripsikan kebutuhan pengembangan media *loose parts* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.
- 2) Untuk mendeskripsikan rancangan pengembangan media *loose parts* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
- 3) Untuk mendeskripsikan uji coba produk media *loose parts* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada pengembangan media *loose parts* yang dapat meningkatkan motorik halus di PAUD.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Guru**

Dapat mengajar lebih baik secara teoritis, konten dan membantu guru dalam menambah wawasan bagaimana memanfaatkan media *loose parts* dalam membantu aspek perkembangan pada anak, terutama perkembangan motorik halus.

###### **2) Bagi Siswa**

- Bahan ajar dengan berupa media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan perkembangan anak.
- Sebagai salah satu cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif.
- Dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Alnisya Dwi Febriel, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LOOSE PARTS UNTUK  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3) Bagi Penulis

Sebagai pengimplementasian ilmu pengetahuan yang telah dicapai selama perkuliahan.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi struktur organisasi skripsi memuat tentang sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum pada setiap bab tentang pembahasan yang akan dipaparkan.

##### 1. Bab I Pendahuluan

Bab I ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan struktur penulisan skripsi. Bab ini merupakan bagian pembuka dari penulisan penelitian dan dapat dijadikan sebagai panduan bagi para pembaca untuk memahami secara umum terkait isi dari keseluruhan tulisan peneliti.

##### 2. Bab II Kajian Teori :

Bab II ini berisi tentang kajian-kajian teori yang dikaji oleh peneliti untuk memperkuat dalam penelitiannya. Adapun kajian teori yang dibahas dalam bab ini yaitu, konsep media pembelajaran, media *loose parts*, kemampuan motorik halus anak usia dini. Selain kajian teori yang disajikan dalam bab ini, ada pula penelitian relevan dan kerangka berpikir.

##### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab III ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian yaitu EDR (Educational Design Research) karya MC Kenney dan Reeves. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di TK Bina Tunas Warga 1 Ancaran dengan subjek penelitian yaitu guru anak usia dini. Variabel dan definisi operasional variabel penelitiannya yaitu media *loose parts* dan kemampuan motorik halus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, angket dan validasi ahli. Instrumen penelitiannya yaitu pedoman

Alnisya Dwi Febriel, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LOOSE PARTS UNTUK  
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara, lembar observasi, lembar angket dan lembar validasi ahli. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

#### 4. Bab IV Temuan Penelitian Dan Pembahasan

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan-pernyataan yang telah dirumuskan.

#### 5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V ini berisi tentang simpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Implikasi dan rekomendasi dipaparkan berdasarkan hasil dan pengalaman yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan.

#### 6. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka berisi tentang sumber rujukan yang digunakan untuk acuan dalam melakukan penelitian.

#### 7. Lampiran-Lampiran

Lampiran berisi tentang dokumen tambahan yang digunakan dalam penelitian seperti surat-surat, instrument, hasil pengisian instrument, dokumentasi foto dan sebagainya.